

ESTETIKA JARAN KEPANG “DARMO SAMBOYO PUTRO” BANYUANYAR-KEDIRI

AESTHETIC JARAN KEPANG “DARMO SAMBOYO PUTRO” BANYUANYAR-KEDIRI

Oleh : muhammad ainul yaqin, universitas negeri yogyakarta
inungsure@gmail.com

Abstrak

Jaranan kesenian kerakyatan berkembang di daerah Jawa Timur, salah satunya di Kabupaten Kediri. Makna pertunjukan mengisahkan sekelompok prajurit penungggang kuda. Tujuan penelitian mendeskripsikan dan menjelaskan nilai estetika jaran kepang. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian jaran kepang Paguyupan Darmo Samboyo Putro. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama peneliti itu sendiri. Terdapat tiga tahap analisis data yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa jenis jaran kepang antara lain jaranan jawa, jaranan pegon, jaranan dor, dan jaranan senterewe. Jaran kepang terdiri bentuk kepala, mata, leher, badan, dan pantat/bokong. Unsur estetika jaran kepang bentuk, hiasan/ornamen dan warna. Jaran kepang memiliki proporsi lebih besar kepala dan leher di banding badan. Unsur warna dominan hitam, ornamen dominan stilisasi tumbuhan. Karakter ornamen geometri memperlihatkan kesan gagah.

Kata Kunci: Jaran kepang, estetika

Abstract

Jaranan populist arts developed in East Java, one of them in Kediri Regency. The meaning of the performance tells of a group of horse riding warriors. The purpose of the study is to describe and explain the aesthetic value of braid lines. The research approach is qualitative descriptive. The research subject is Paguyupan Darmo Samboyo Putro. Collecting data through observation, interviews, and documentation. The main instrument of the researcher himself. There are three stages of data analysis, namely reduction, presentation, and conclusion. The results showed several types of braid lines including jaranan java, jaranan pegon, jaranan dor, and jaranan senterewe. Braids consist of the head, eyes, neck, body, and buttocks. Aesthetic elements in the form of braids, decorations / ornaments and colors. Jaran braids have a greater proportion of head and neck than the body. The dominant color element is black, the dominant ornament of plant stylization. The ornamental character of geometry shows a dashing impression.

Keywords: **jaran kepang, aesthetic.**

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas. Setiap wilayah di Indonesia memiliki ragam budaya etnik masing-masing, baik yang sifatnya bendawi maupun non bendawi. Warisan

budaya ditengah masyarakat yang masih populer hingga saat ini yaitu kesenian jaranan.

Jaran kepang merupakan anyaman bambu yang menyerupai jaran dan merupakan identitas dari kesenian jaranan yang dapat dinikmati keindahannya.

Bambu yang di “*nam-nam*” mengartikan bahwa manusia selalu memikirkan kehidupan yang sejahtera dengan hidup saling berdampingan agar tercipta kedamaian hidup (Suradi, 2013).

Jaran kepeng yang digunakan oleh banyak paguyuban jaranan di Kediri, saat ini bermacam-macam penampilanya. Keberagaman jaran kepeng di Kediri, bisa dilihat dari ukuran bentuknya ada yang berukuran kecil dan sedang. Paguyuban ini telah memproduksi beberapa jenis jaran kepeng diantaranya jaran kepeng jaranan jawa, jaran kepeng jaranan senterewe, dan jaran kepeng jaranan dor.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul “*Estetika Jaran Kepeng Darmo Samboyo Putro Banyuanyar-Kediri*” termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014).

Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Banyuanyar, Kecamatan

Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Penelitian dilakukan secara langsung. Penelitian dilaksanakan mulai dari Observasi pada tanggal 10 Juli 2018 dan berlanjut dengan penelitian berkelanjutan dari tanggal 21 September 2018 - 6 November 2018.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015), sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti juga perlu mengetahui teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data pada penelitian kualitatif yaitu reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*),

dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*consuling drawing/verification*).

Reduksi (*Data Reduction*)

Data yang sudah terkumpul melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, perlu direduksi sesuai dengan fokus penelitian mengenai Jaran Kepang.

Penyajian data (*data display*)

Peneliti dapat membandingkan data yang satu dengan data yang lain dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi kemudian dicari hubungan antar data tersebut.

Penarikan kesimpulan/verifikasi data (*consuling drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan penyimpulan dari data sesuai dengan fokus penelitian, yang telah dideskripsikan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Unsur Estetika Jaran Kepang Paguyuban Darmo Samboyo Putro

Paguyuban Darmo Samboyo Putro ini terletak di Desa Banyuanyar, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Jaran keping yang diproduksi disesuaikan dengan jaranan yang berkembang di Kediri dan sekitarnya yaitu jaranan senterewe, jaranan pegon, jaranan jowo, dan jaranan dor (Suradi, 2013).

Pada umumnya jaran keping terbuat dari bambu yang dianyam. Menurut (Suradi, 2013) menyatakan bahwa istilah keping berasal dari bambu yang di “nam-nam” yang berarti dalam kehidupan, manusia perlu menjalin hubungan hati supaya dapat berbuat dan bertingkah laku yang baik dan bisa mendapat kesejahteraan lahir dan batin..

Jaran keping Paguyuban Darmo Samboyo Putro memiliki tekstur yang kasar, karena permukaan jaran keping merupakan hasil anyaman dari tali gebang. Tekstur memberikan watak/karakter pada permukaan bidang yang dapat dilihat dan diraba (Sunarto, 2017).

Proporsi sangat penting sekali, agar gambar tidak terlihat aneh, sehingga perlu adanya penyusunan unsur-unsur yang menimbulkan perhatian, menyusun unsur-unsur dengan hubungan keluasan yang berbanding, dan membuat perubahan-perubahan bentuk dalam pengelihatannya sesuai dengan yang dikehendaki (Kartika, 2004). Kesebandingan atau proporsi tidak tercapai dengan adanya proporsi lebih besar kepala dan leher dibanding badan, proporsi ketika jaran keping ini sudah dinaiki oleh para penarinya.

Supaya jaran keping terlihat menarik, setiap jaran keping diberi hiasan yang mengandung unsur-unsur estetika di dalamnya. Unsur estetika diantaranya

adalah garis, bidang, ruang, warna, dan tekstur.

1. Jaran Kepang Jaranan Jawa

Unsur garis, bidang, dan warna merupakan unsur yang sangat banyak terdapat pada struktur jaran kepang jaranan jawa di Paguyupan Darmo Samboyo Putro.



Menurut (Sunarto, 2017) menyatakan bahwa garis memiliki sifat panjang, pendek, tipis, tebal, vertikal, horizontal, halus, kasar, silang atau diagonal, zig-zag, melengkung, berombak, bahkan putus-putus. Pada kepala terdapat garis panjang dan melengkung. Motif hiasan pada leher dan badan kepang juga merupakan unsur garis lengkung dan tipis. Sehingga unsur garis yang paling banyak yaitu garis lengkung.

Pada jaran kepang jaranan jawa terdapat unsur bidang. Ada beberapa jenis bentuk yaitu bentuk organik, bentuk dwi mantra, bentuk trimantra, bentuk diam dan bergerak (Sunarto, 2017). Bidang yang terbentuk yaitu segitiga terdapat pada

kepala dan pantat, berbentuk lonjong atau bulat memanjang yaitu mulut, setengah lingkaran terdapat pada bentuk mata dan leher.

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan oleh refleksi cahaya terhadap mata, bias cahaya karena pantulan benda, oleh karena itu warna tidak akan terbentuk jika tidak ada cahaya. (Djelantik, 1999) menggolongkan warna menjadi tiga kelompok yaitu warna primer, warna sekunder dan warna tersier. Pewarnaan kepang didominasi dengan warna primer yaitu hitam, merah, kuning dan putih. Selain itu jaran kepang juga menggunakan warna sekunder yaitu pink.

Jaran kepang memiliki keselarasan pada leher kepang dengan adanya perulangan motif hiasan seperti ukelan daun yang terstilisasi, perulangan yang ditampilkan disini besarnya bervariasi ada yang kecil dan ada yang besar. Keselarasan merupakan suatu bentuk kesamaan dengan adanya suatu perulangan (Indrawati, 2009).

2. Unsur Estetika Jaran Kepang Jaranan Pegon

Jaran kepang jaranan pegon memiliki unsur warna. Warna primer merupakan unsur warna yang banyak pada jaran kepang jaranan pegon.



Pada bagian gusi, mata, motif api berwarna merah. motif hiasan tali, motif hiasan pada badan, motif sayap diberi warna merah dan kuning. Warna putih digunakan pada warna dasar jaran kepang, sedangkan warna hitam digunakan pada motif hiasan pada leher yang menyerupai motif api. Pemberian warna pada jaran kepang jaranan pegon ini didominasi oleh warna dasar putih, sedangkan pemberian warna pada motif hiasan diberi warna lebih terang. Hal tersebut supaya motif pada jaran kepang lebih menonjol dan terlihat sangat jelas.

Pada bagian kepala jaran kepang jaranan pegon memiliki bentuk dasar segitiga terbalik yang memiliki satu sudut di bawah yang tumpul. Sedangkan satu sisi samping melengkung ke dalam dan satu sisi samping melengkung ke luar.

Pada bagian leher membentuk bidang yang melengkung seperti huruf “r”. Penggambarannya tidak begitu jelas seperti api dan kurang luwes, namun bentuk api tersebut sudah memberikan kesan semangat yang berkobar pada jaran kepang tersebut.

Pada bagian kepala terdapat mulut yang berupa garis lengkung-lengkung membentuk huruf U yang terbalik. Pada bagian pantat juga diberi identitas dari pemilik jaran kepang, yaitu paguyupan “SEKAR BUDOYO” dan tahun berdirinya paguyupan tahun 1997. Identitas tersebut memiliki unsur garis berupa garis lengkung, garis vertikal, garis horizontal, dan garis pendek.

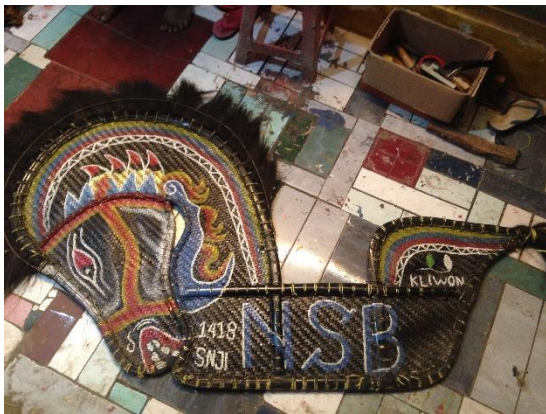
Kesatuan juga merupakan salah satu unsur yang terdapat pada jaran kepang jaranan pegon. Unsur kesatuan pada jaran kepang jaranan pegon ini ditunjukkan dengan bentuk api disetiap bagian tubuh jaran kepang ini, ditemukannya dileher begitu banyak, dibadan sayap api, dan dibagian pantat kepang meskipun sedikit, bisa dikatakan penggambaran motif disini menjadi satu kesatuan yang baik.

Keseimbangan pada bagian badan supaya tidak terlihat kosong, maka diberi motif hiasan. Motif hiasan pada sepasang bidang lengkung yang berbentuk seperti dua sayap yang berwarna merah, dua sayap disini bisa diartikan seimbang karena tidak berat sebelah.

Pengulangan terjadi pada tiga api yang ada dileher, pengulangan yang terjadi juga tidak jelas, ada yang lidah apinya ramping, ada yang lidah apinya besar ada yang sedikit tinggi dan rendah, namun terlihat ada seirama karena tersusun berjajar dari depan kebelakang.

3. Unsur Estetika Jaran Kepang Jaranan Dor

Jaran kepang jaranan dor memiliki unsur bentuk. Kepala jaran kepang memiliki bentuk dasar segitiga yang terbalik. Bentuk segitiga tersebut memiliki dua sudut di atas dan satu sudut di bawah yang tumpul dengan sisi samping sedikit melengkung ke dalam.



Leher jaran kepang jaranan dor membentuk bidang lengkung seperti huruf “r” dengan motif hiasan di dalamnya. Pada motif hiasan terdapat bentuk segitiga yang saling menyatu membentuk garis lengkung.

Pada jaran kepang jaranan dor juga terdapat unsur warna primer dan netral.

Warna dasar kepala merupakan warna netral yaitu hitam. Warna pada motif hiasan leher yaitu biru, putih, merah, kuning, dan orange. Warna pada identitas tersebut hanya terdapat warna biru dan putih.

Pada jaran kepang jaranan dor juga terdapat unsur garis. Pada kepala terdapat motif tali berupa dua garis tebal panjang yang sejajar dan melengkung. Sedangkan di atas mata dan di bawah mata diberi garis lengkung. Unsur garis pada pantat jaran kepang yaitu garis tebal dan melengkung.

4. Unsur Estetika Jaran Kepang Jaranan Senterewe

Pada jaran kepang jaranan senterewe memiliki unsur bentuk. Bentuk-bentuk tersebut terdapat pada bagian kepala, leher, badan, pantat, dan motif hiasan pada jaran kepang. Bagian kepala memiliki bentuk dasar seperti persegi panjang dengan dua sisi yang berhadapan melengkung ke dalam dan dua sisi melengkung ke luar.



Kepala jaran kepang diberi motif tali yang selaras membentuk bidang belah ketupat yang berulang. Ditengah motif tali

juga nampak bidang lingkaran besar dan lingkaran kecil di dalamnya.

Bagian leher jaran keping jaranan senterewe berbentuk setengah lingkaran, dengan bagian tengah melengkung ke dalam membentuk seperti huruf “r”. Terdapat juga motif bidang setengah lingkaran dan lingkaran pada bagian motif hiasan leher.

Bagian badan jaran keping jaranan senterewe berbentuk setengah lingkaran, bentuk badan dari jaran keping ini tidak berbentuk siku-siku namun melengkung lebih terkesan badan jaran ini merunduk.

Pantat pada jaran keping jaranan senterewe memiliki bentuk dasar seperti persegi panjang dengan satu sudut atas dan satu sudut bawah melengkung ke dalam.

Unsur jaran keping jaranan senterewe yang terakhir adalah unsur warna. Warna yang terdapat di jaran keping jaranan senterewe ini didominasi dengan warna-warna yang digradasi dari warna gelap ke warna yang lebih terang. Unsur warna yang digradasi ada yang dimulai dari warna primer-warna netral, sedangkan ada juga yang dimulai dari warna tersier-warna netral. Gradasi warna pada jaran keping didominasi dari warna tersier yaitu coklat kemerahan menuju ke warna netral yaitu warna putih. Pada motif hiasan didominasi dengan dari warna primer yaitu merah menuju warna netral yaitu putih atau disebut merah muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahan yang digunakan untuk menganyam sudah mengalami perkembangan dengan menggunakan bahan dari tali gebang yang kekuatan dan ketahanan tali gebang lebih kuat dari pada bambu. Anyaman jaran keping dari tali gebang tersebut memiliki tekstur yang kasar.

Bentuk anyaman dari jaran keping memiliki unsur bentuk organik yang menyerupai bentuk asli dari hewan jaran yang terdiri atas bentuk kepala, mata, leher, badan, dan pantat. Bentuk jaran keping bila digunakan untuk pertunjukan akan sangat proporsi. Berikut unsur-unsur estetika jaran keping jaranan jawa, jaranan senterewe, jaranan pegon, dan jaranan dor.

1. Unsur estetika jaran keping jaranan jawa

Unsur estetika jaran keping jaranan jawa yaitu bentuk, garis, titik, keselarasan, penonjolan, dan kesebandingan. Terdapat unsur garis panjang, melengkung, dan tipis. Unsur bidang membentuk bidang dasar segitiga, lingkaran, lonjong setengah lingkaran, dan persegi panjang. Pewarnaan keping didominasi dengan warna primer yaitu merah, kuning dan putih. Selain itu jaran keping jawa juga menggunakan warna sekunder yaitu pink. Penonjolan

pada jaran kepeng terletak pada pewarnaan yang menggunakan warna cerah dan mencolok pada motif jaran kepeng.

2. Unsur estetika jaran kepeng jaranan pegon

Unsur estetika jaran kepeng jaranan pegon yaitu bentuk, garis, titik, keselarasan, penonjolan, dan kesebandingan. Penonjolan dicapai dengan pemberian warna dasar putih, dengan motif hiasan diberi warna lebih terang. Bentuk-bentuk dasar pada jaran kepeng jaranan pegon yaitu bentuk dasar segitiga terbalik, setengah lingkaran yang tidak beraturan, setengah lingkaran, lingkaran, bidang yang melengkung seperti huruf “r”, bidang lengkung yang menyerupai motif api, bidang lengkung yang menyerupai motif sayap, dan bidang segitiga. Unsur garis berupa garis lengkung, lurus, tebal, tipis, vertikal, horizontal, dan pendek. Pada motif hiasan sepasang bidang lengkung yang berbentuk seperti sayap mengantung unsur keseimbangan.

3. Unsur estetika jaran kepeng jaranan dor

Unsur estetika jaran kepeng jaranan dor yaitu unsur bentuk, garis, titik, keselarasan, penonjolan, dan kesebandingan. Unsur bentuk yang ada yaitu segitiga yang terbalik, belah ketupat, lingkaran, lingkaran tak beraturan, dan bidang lengkung seperti huruf “r”.

Bentuk segitiga yang saling menyatu tersebut membentuk garis lengkung yang menimbulkan unsur kesatuan pada jaran kepeng jaranan dor. Unsur garis diantaranya garis lengkung, garis zig-zag, dan garis horizontal. Unsur yang terakhir di jaran kepeng jaranan dor yaitu unsur warna primer, warna netral, dan warna sekunder yaitu orange dan hijau.

4. Unsur estetika jaran kepeng jaranan senterewe

Pada jaran kepeng jaranan senterewe memiliki unsur bentuk diantaranya bentuk dasar seperti persegi panjang, bidang setengah lingkaran, bidang lingkaran tidak beraturan, bidang lingkaran, belah ketupat, dan bidang lengkung yang membentuk seperti huruf “r”. Pada motif tali jaran kepeng jaranan senterewe terdapat bidang belah ketupat berulang yang membentuk unsur keselarasan. Unsur garis yang ada yaitu garis melengkung. Unsur warna yang digradasi ada yang dimulai dari warna primer-warna netral, sedangkan ada juga yang dimulai dari warna tersier-warna netral. Pada motif hiasan didominasi dengan dari warna primer yaitu merah menuju warna netral yaitu putih.

Saran

Kepang merupakan salah satu hasil kesenian daerah yang perlu tetap dilestarikan dengan baik, karena kepeng memiliki unsur estetika yang hampir

keseluruhan menyerupai wujud aslinya yaitu jaran. Para generasi juga tidak hanya melestarikan keberadaan kepeng saja, akan tetapi juga perlu mempelajari proses pembuatan kepeng dan mengembangkannya dalam bentuk yang lebih bervariasi. Mempelajari proses pembuatan juga merupakan wujud melestarikan jaran kepeng, karena masyarakat juga harus memiliki andil besar dalam mempertahankan kesenian jaranan yaitu dengan mengenali kepeng dengan baik yang merupakan hasil karya tangan-tangan Indonesia.

Dengan adanya penelitian terhadap visuali kepeng ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi dalam dunia pendidikan. Supaya para generasi selanjutnya dapat memvisualisasikan kepeng yang bervariasi, unik, dan memiliki khas pada setiap daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Indrawati dan Wawan Setiawan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang. 2004. *Pengantar Estetika dalam seni rupa*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Suradi. 2013. *Jaranan*. Kediri: CV. Brumbung Sentra Karya Group.